

# Pengaruh Edukasi Booklet Tentang Perawatan Luka Perineum Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Di PMB Hj. Dahlia Balikpapan Tahun 2022

Helmi Putri Oktaviana<sup>1</sup>, Deny Eka W, SST,.M.Kes.,M.Keb<sup>2</sup>  
Kebidanan Program Sarjana, Universitas Kusuma Husada Surakarta,  
[helmyputryoktaviana29@gmail.com](mailto:helmyputryoktaviana29@gmail.com)  
Kebidanan Program Sarjana, Universitas Kusuma Husada Surakarta,  
[denka\\_widyastuti@ukh.ac.id](mailto:denka_widyastuti@ukh.ac.id)

---

## Article Info

*Keywords: Education, Booklet, Perineum Wound Care, Knowledge, Postpartum*

---

---

## Abstract

*The puerperium is a period that begins when a mother gives birth or after the placenta is born. Perineal tears are wounds caused by tears during childbirth. Postpartum mothers need knowledge about perineal wound healing, to reduce morbidity and mortality. Preliminary studies conducted at PMB Hj. Dahlia obtained data on postpartum mothers taken from July 2022 to September 2022, with data on 31 postpartum mothers. Out of a total of 31 postpartum women, there were 24 postpartum mothers with perineal stitches. Analyzing the Effect of Booklet Education on Perineal Wound Care on the Level of Knowledge of Postpartum Mothers at PMB Hj. Dahlia Balikpapan. The population in this study was 24 respondents, the sampling technique was Purposive Sampling, a sample of 19 respondents, the data collection tool used a questionnaire, data on the level of knowledge of postpartum mothers about perineal wound care which consisted of 25 questions, analysis test with the Chi Square test with a value  $p < \alpha$  (0.05). The results showed that the level of knowledge of postpartum mothers after being given educational booklets about perineal wound care, most of them had a good level of knowledge as many as 16 (84%) respondents. Chi Square test results with a p-value of 0.002. Because the p-value =  $0.002 < \alpha$  (0.05) then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, meaning that there is a significant effect before and after being given education with media booklets about perineal wound care on the level of knowledge of postpartum mothers at PMB Hj . Dahlia Balikpapan.*

---

---

### **Abstrak**

Masa nifas merupakan masa yang di mulai sejak seorang ibu melahirkan atau setelah plasenta lahir. Robekan perineum merupakan luka yang disebabkan oleh robekan pada saat persalinan. Ibu nifas membutuhkan pengetahuan mengenai penyembuhan luka perineum, untuk menurunkan angka morbiditas dan mortalitas. Studi pendahuluan yang dilakukan di PMB Hj. Dahlia didapatkan data ibu nifas yang diambil dari mulai bulan Juli 2022 sampai bulan September 2022 terdapat data ibu nifas sebanyak 31 ibu nifas. Dari total keseluruhan 31 nifas terdapat 24 ibu nifas dengan luka jahitan perineum. Menganalisis Pengaruh Edukasi Booklet Tentang Perawatan Luka Perineum Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Di PMB Hj. Dahlia Balikpapan. Populasi dalam penelitian ini sebesar 24 responden, teknik pengambilan sampel adalah *Purposive Sampling*, sampel sejumlah 19 responden, alat pengumpulan data menggunakan kuesioner data tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum yang terdiri dari 25 pertanyaan, uji analisis dengan uji Chi Square dengan nilai  $p < \alpha$  (0,05). Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan ibu nifas setelah diberikan edukasi booklet tentang perawatan luka perineum sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 16 (84%) responden. Hasil uji Chi Square dengan nilai p-value sebesar 0,002. Oleh karena nilai  $p\text{-value}=0,002 < \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan media booklet tentang perawatan luka perineum terhadap tingkat pengetahuan ibu nifas di PMB Hj. Dahlia Balikpapan.

---

### **Pendahuluan**

Masa nifas merupakan masa yang di mulai sejak seorang ibu melahirkan atau setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat-alat kandung kembali normal seperti semula keadaan ini dapat berlangsung hingga 42 hari. Komplikasi yang dapat terjadi pada masa nifas seperti retensio uteri, atonia uteri, ataupun luka robekan pada perineum (Primadona & Susilowati, 2015).

*World Health Organization* (WHO) mengemukakan hampir 90% proses persalinan normal mengalami robekan perineum baik dengan atau tanpa episiotomi. Di dunia robekan

perineum terjadi sebanyak 2,7 juta kasus pada ibu bersalin. Angka ini masih akan terus meningkat hingga 6,3 juta di tahun 2020 jika tidak mendapat perhatian dan penanganan yang baik. Di negara Asia angka kejadian luka robekan perineum menjadi masalah yang cukup tinggi dalam masyarakat 50% di Dunia terjadi di negara Asia. Angka kejadian luka robekan perineum di Indonesia pada tahun 2014 mencapai 67,2% meningkat dari tahun sebelumnya yaitu 60% (WHO, 2014).

Di negara Indonesia Ibu yang mengalami robekan perineum terjadi pada golongan usia 20-35 tahun 24% dan pada usia 32-39 tahun 62%. Hal ini

diperkuat dengan hasil studi dari Pusat Penelitian dan Pengembangan (PUSLITBANG) Bandung, yang melakukan penelitian pada beberapa provinsi di Indonesia didapatkan 1 dari 5000 ibu bersalin yang mengalami robekan perineum akan meninggal dunia dengan proporsi 21,74% (Rafilah, Astuti, & Sofiana, 2018).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Balikpapan tahun 2019, proporsi ibu nifas yang mendapatkan pelayanan nifas lengkap tahun 2016 sebanyak 94,37%, tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 94,12%, tahun 2018 meningkat sebanyak 95,82%, dan selanjutnya tahun 2019 meningkat sebanyak 96% (Balikpapan, 2019).

Robekan perineum merupakan luka pada daerah muscular yang di tutupi kulit antar introitus vagina dengan anus yang disebabkan oleh robekan pada saat persalinan. Pada persalinan normal robekan yang terjadi dapat disebabkan karena pengeluaran kepala yang mendadak dan cepat, ukuran bayi yang berlebih, dan jaringan ibu yang mudah robek. Robekan dapat juga sebabkan oleh persalinan dengan porseps atau vakum ekstraksi (Prawitasari, Yugistyowati, & Sari, 2015).

Luka perineum akan sembuh dalam waktu 7 hari, jika dalam satu minggu luka belum membaik ibu dapat mengalami infeksi. Faktor yang dapat mempengaruhi penyembuhan luka perineum pada ibu nifas diantaranya yaitu mobilisasi dini, nutrisi atau pola makan dan cara perawatan luka dan faktor tambahan seperti senam nifas (Handayani E, Mundarti M, & Sofiah, 2015).

Ibu nifas membutuhkan pengetahuan mengenai penyembuhan luka perineum, untuk menurunkan angka morbiditas dan mortalitas. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yayat Suryati pada tahun 2013 mengemukakan bahwa pengetahuan ibu

nifas mengenai penyembuhan luka perineum harus diajarkan dan ditanamkan pertama kali oleh tenaga kesehatan. Seorang tenaga kesehatan dapat menggunakan media dalam proses pemberian pendidikan kesehatan. Media dapat membantu proses pemberian pendidikan kesehatan sehingga pesan yang di sampaikan kepada ibu dapat dengan mudah diterima melalui indera penglihatan, indera pendengaran dan indera lainnya (Suryati, Kusyati, & Hastuti, 2013).

Proses pengetahuan masuk kedalam otak manusia yaitu 10% dari hal-hal yang di baca, 30% yang di dengar, dan 20% yang di lihat. Pemberian pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan ditambah dengan pemberian media cetak seperti *booklet* dianggap memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi masuk kedalam otak ibu nifas yaitu sebesar 67% (Suryati, Kusyati, & Hastuti, 2013).

Pengetahuan pada seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya faktor internal seperti usia, pendidikan, pekerjaan dan faktor eksternal yang didapatkan oleh ibu nifas melalui pendidikan non formal, seperti lingkungan dan pengalaman yang menjadi faktor ibu nifas memiliki pengetahuan yang lebih baik. Faktor lain seperti media informasi yang di dapatkan oleh ibu dalam meningkatkan pengetahuan (Yanti, & Handayani, 2014).

*Booklet* merupakan bentuk media yang dapat digunakan dalam proses pemberian pendidikan kesehatan. *Booklet* bertujuan untuk menyampaikan pesan atau informasi mengenai larangan, atau anjuran promisi kesehatan dalam bentuk buku dan berisikan gambar. Media *booklet* memiliki kelebihan diantaranya dapat dipelajari secara mandiri oleh ibu nifas, pesan atau informasi relatif lebih banyak dibanding media lain dan desain *booklet* yang menarik membuat ibu nifas tertarik

untuk membacanya (Puspita, Kurniawan, & Rahayu, 2017).

Didukung penelitian yang dilakukan oleh Friza tahun 2016 di Desa Sukoharto mengatakan bahwa pendidikan kesehatan yang diberikan dengan menggunakan media *booklet* lebih menarik bagi responden sehingga lebih mudah dalam memahami materi yang terkandung didalamnya dan penelitian berbeda dilakukan oleh Naziah tahun 2018 mengatakan bahwa skor tingkat pengetahuan pendidikan kesehatan dengan media *booklet* lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum perlakuan (Naziah, Nuraini, & Zainaro, 2016).

Studi pendahuluan yang dilakukan di PMB Hj. Dahlia didapatkan data ibu nifas yang diambil dari mulai bulan Juli 2022 sampai bulan September 2022 terdapat data ibu nifas sebanyak 31 ibu nifas. Dari total keseluruhan 31 nifas terdapat 24 ibu nifas dengan luka jahitan perineum.

Kemudian dilakukan wawancara pada 10 ibu nifas pasca melahirkan normal dengan luka perineum. Diberikan sejumlah 5 pertanyaan terkait perawatan luka perineum. Didapatkan hasil 8 ibu nifas hanya menjawab 1 jawaban yang benar dari ke 5 pertanyaan yang diberikan, kemudian 1 ibu nifas menjawab 2 pertanyaan benar dari ke 5

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode *Quasi Eksperimen* dengan pendekatan yang digunakan adalah *One Group Pretest and Posttest Design* yang digunakan untuk menggambarkan adanya pengaruh atau tidak antara edukasi *booklet* tentang penyembuhan luka perineum dengan tingkat pengetahuan ibu nifas.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas dengan luka perineum di PMB Dahlia Balikpapan pada bulan Juli 2022 sampai dengan

pertanyaan yang diberikan, dan 1 orang ibu nifas menjawab 4 jawaban benar dari 5 pertanyaan. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dari 10 ibu nifas yang mempunyai luka perineum di PMB Hj. Dahlia Balikpapan masih mempunyai pengetahuan yang kurang terkait perawatan luka perineum.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di PMB Hj. Dahlia Balikpapan berkaitan dengan pelaksanaan Konseling Informasi dan Edukasi (KIE) yang selama ini dilakukan kepada pasien di PMB Hj. Dahlia Balikpapan masih dilakukan secara langsung tanpa menggunakan media apapun. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti akan memberikan pengembangan inovasi dengan memberikan konseling menggunakan media *booklet* yang belum pernah ada sebelumnya.

Berdasarkan data dan fenomena di atas, melalui observasi di lapangan, untuk memberikan pelayanan asuhan kebidanan khususnya ibu nifas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh edukasi *booklet* tentang perawatan luka perineum terhadap tingkat pengetahuan ibu nifas di PMB Hj. Dahlia Balikpapan tahun 2022.

September 2022 yang berjumlah 24 ibu nifas yang mempunyai luka perineum. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria sampel yaitu 1) Ibu post partum dengan riwayat persalinan fisiologis dengan luka perineum. 2) Ibu post partum dengan kooperatif dan tidak mengalami gangguan jiwa. 3) Ibu nifas yang dapat membaca dan menulis. 4) Ibu nifas yang bersedia menjadi responden.

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner data tingkat

pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum. Kuesioner pengetahuan terdiri dari 25 item pertanyaan dengan pilihan jawaban benar dan salah. Jika responden menjawab benar maka akan diberi skor 1 dan jika responden menjawab salah maka akan diberi skor

**Hasil**

**A. Gambaran Umum**

PMB Hj. Dahlia merupakan salah satu PMB di Kecamatan Balikpapan Timur dari 2 PMB (dua) yang ada di kecamatan Balikpapan Timur. Luas wilayah kerja di PMB Hj. Dahlia Balikpapan sebesar luas wilayah 44,47 meter, di dalam lingkungan tersebut memiliki jumlah penduduk 115.156 jiwa dan jumlah penduduk berjenis laki-laki sebanyak 57.127 jiwa dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 58.029

**B. Analisa Data**

**1. Uji Validitas**

Pengujian validitas dilakukan dengan bantuan komputer menggunakan program SPSS for Windows Versi 16.0. Dalam penelitian ini pengujian validitas dilakukan terhadap 30 responden. Pengambilan keputusan berdasarkan pada nilai r hitung

0. Pertanyaan kuesioner meliputi pengertian, tujuan, komplikasi, dan cara perawatan luka perineum.

Penelitian ini dilaksanakan di PMB Hj. Dahlia Balikpapan pada tanggal 1 November 2022 – 25 Desember 2022.

jiwa dengan mata pencaharian dengan mayoritas wiraswasta.

Fasilitas yang dimiliki di PMB tersebut adalah, 1 Ruang tunggu, 1 ruang penyimpanan Obat, 1 ruang ANC, 1 Ruang INC, dan 2 ruang nifas. PMB Hj. Dahlia Balikpapan melayani Imunisasi, Pelayanan KB, ANC, nifas, dan Persalinan 24 jam.

(Corrected Item-Total Correlation) > rtabel sebesar 0,3610 untuk  $df = 30-2 = 28$ ;  $\alpha = 0,05$  maka item/ pertanyaan tersebut valid dan sebaliknya.

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas dengan 25 item pertanyaan adalah sebagai berikut:

Soal	r hitung	r tabel	Kriteria
1	0.361	0.364	Valid
2	0.361	0.382	Valid
3	0.361	0.386	Valid
4	0.361	0.413	Valid
5	0.361	0.378	Valid
6	0.361	0.413	Valid
7	0.361	0.419	Valid
8	0.361	0.385	Valid
9	0.361	0.372	Valid
10	0.361	0.373	Valid
11	0.361	0.578	Valid
12	0.361	0.717	Valid
13	0.361	0.504	Valid
14	0.361	0.504	Valid
15	0.361	0.642	Valid
16	0.361	0.382	Valid
17	0.361	0.386	Valid
18	0.361	0.717	Valid
19	0.361	0.504	Valid

20	0.361	0.364	Valid
21	0.361	0.382	Valid
22	0.361	0.504	Valid
23	0.361	0.642	Valid
24	0.361	0.413	Valid
25	0.361	0.419	Valid

Berdasarkan tabel, maka dapat di lihat bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel pengetahuan

memiliki status valid, karena nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel sebesar 0.361.

## 2. Uji Realibilitas

Reabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan

sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah terbaik (Nursalam, 2017).

### Hasil Uji Realibilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
0.369	4

Berdasarkan tabel, dapat dilihat bahwa nilai alpha sebesar 0.369. Jika nilai *Cronbach's Alpha*  $>$   $r$  tabel maka kuisisioner dinyatakan reliabel  $r$  tabel kuisisioner

adalah 0.361 sedangkan hasil nilai alpha sebesar 0.369, maka lebih besar dari nilai  $r$  tabel, sehingga dapat disimpulkan kuisisioner teruji Reliabel.

## C. Hasil

Responden dalam penelitian ini adalah ibu nifas yang ada di PMB Hj. Dahlia dengan jumlah

responden sebanyak 19 responden. Hasil – hasil dari penelitian ini disajikan pada tabel – tabel berikut:

### 1. Karakteristik Responden

#### a. Usia

#### Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Responden di PMB Hj. Dahlia Balikpapan tahun 2022

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
< 20 tahun	3	16
20 – 35 tahun	14	74
>35 tahun	2	10
<b>Jumlah</b>	<b>19</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil penelitian, dari 19 responden sebagian besar

responden adalah responden pada usia 20-

35 tahun sebanyak 14

(74%) responden.

**b. Pendidikan**

**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Responden di PMB Hj. Dahlia Balikpapan tahun 2022**

<b>Pendidikan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
SD	2	10
SMP	3	16
SMA	11	58
Sarjana	3	16
<b>Jumlah</b>	<b>19</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil penelitian, dari 19 responden sebagian besar

pendidikan responden adalah SMA sebanyak 11 (58%) responden.

**c. Pekerjaan**

**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Responden di PMB Hj. Dahlia Balikpapan tahun 2022**

<b>Pekerjaan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
Bekerja	6	32
Tidak Bekerja	13	68
<b>Jumlah</b>	<b>19</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil penelitian, dari 19 responden sebagian besar

responden adalah tidak bekerja sebanyak 13 (68%) responden.

**d. Jumlah Anak**

**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jumlah Anak Responden di PMB Hj. Dahlia Balikpapan tahun 2022**

<b>Jumlah Anak</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
Primipara	11	58
Multipara	8	42
Grande Multipara	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>19</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil penelitian, dari 19 responden sebagian besar responden adalah

responden dengan primipara sebanyak 11 (58%) responden.

**2. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum Sebelum Pemberian Edukasi Booklet**

**Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum Sebelum Pemberian Edukasi Booklet**

<b>Tingkat Pengetahuan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentasi (%)</b>
----------------------------	------------------	-----------------------

<b>Pretest</b>		
Kurang	14	74%
Cukup	5	26%
Baik	0	0%
Jumlah	19	100%

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa nilai pretest pengetahuan ibu tentang perawatan luka perineum pada ibu nifas dengan kategori

kurang sebanyak 14 (74%) dan ibu nifas dengan kategori baik sebanyak 0 (0%) responden.

### 3. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum Sesudah Pemberian Edukasi Booklet

#### Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum Sesudah Pemberian Edukasi Booklet

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentasi (%)
<b>Pretest</b>		
Kurang	0	0%
Cukup	3	16%
Baik	16	84%
Jumlah	19	100%

Berdasarkan table, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan secara signifikan yang terjadi setelah post test pada kategori baik sebanyak

84%, setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang perawatan luka perineum dengan media booklet.

### 4. Pengaruh Edukasi Booklet tentang Perawatan Luka Perineum terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas

#### Distribusi Frekuensi Pengaruh Edukasi Booklet Tentang Perawatan Luka Perineum Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas di PMB Hj. Dahlia Balikpapan Tahun 2022

Hasil Uji	Tingkat Pengetahuan						p-value
	Kurang		Cukup		Baik		
	F	%	F	%	F	%	
Pretest	14	74	5	26	0	0	0,002
Posttest	0	0	3	16	16	84	
Total	14	74	8	42	16	84	



Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil uji *Chi Square* nilai p-value sebesar 0,002. Karena p-value = (0,002) <  $\alpha$  (0,05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan

## **Pembahasan**

### **A. Karakteristik Responden**

#### **1. Usia**

Berdasarkan hasil penelitian, dari 19 responden sebagian besar responden adalah responden pada usia 20-35 tahun sebanyak 14 (74%) responden.

Sesuai dengan teori Juwita (2019), mengemukakan bahwa usia responden yang sebagian besar berusia 20 – 35 tahun merupakan usia yang matang, dimana tingkat kematangan dan sikap seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan mendapatkan informasi yang didapat sehingga berpengaruh pada pengetahuan dalam berperilaku kesehatan.

Didukung oleh teori Ghasani (2020), mengemukakan bahwa usia produktif memiliki kecenderungan lebih cepat mengadopsi informasi terbaru dari pada usia tua yang memiliki kecenderungan untuk menghidari. Seseorang dalam rentang usia 20 – 35 tahun memiliki tingkat kematangan yang cukup. Cara berpikirnya pun sudah berubah dari tidak tahu menjadi tahu, dari tahu menjadi lebih tahu sehingga mereka lebih mudah menerima dan mengaplikasikan informasi yang didapatkan khususnya mengenai perawatan luka perineum menjadikan mereka berpikir dan lebih paham tentang pentingnya perawatan luka perineum. Informasi yang

sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan media booklet tentang perawatan luka perineum terhadap tingkat pengetahuan ibu nifas di PMB Hj. Dahlia Balikpapan.

lebih banyak mereka dapatkan mengenai perawatan luka perineum menjadikan mereka berpikir dan lebih paham tentang pentingnya perawatan luka perineum, tetapi faktor ini tidak dominan mempengaruhi pengetahuan harus di dukung oleh faktor yang lain, seperti faktor pendidikan dan pengalaman melahirkan.

#### **2. Pendidikan**

Berdasarkan hasil penelitian, dari 19 responden sebagian besar pendidikan responden adalah SMA sebanyak 11 (58%) responden.

Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki seseorang maka semakin mudah pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan (Ghasani, 2020).

Tingkat pendidikan yang tinggi akan mempermudah seseorang menerima informasi, sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki khususnya mengenai perawatan luka perineum. Pengetahuan ibu tentang perawatan pasca persalinan sangat menentukan lama penyembuhan luka perineum. Apabila pengetahuan ibu kurang, terlebih masalah kebersihan maka penyembuhan lukapun akan berlangsung lama.

### **3. Pekerjaan**

Berdasarkan hasil penelitian, dari 19 responden sebagian besar responden adalah tidak bekerja sebanyak 13 (68%) responden.

### **4. Jumlah Anak**

Berdasarkan hasil penelitian, dari 19 responden sebagian besar responden adalah responden dengan primipara sebanyak 11 (58%) responden.

## **B. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum Sebelum Pemberian Edukasi Booklet**

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai pretest pengetahuan ibu tentang perawatan luka perineum pada ibu nifas dengan kategori kurang sebanyak 14 (74%) dan ibu nifas dengan kategori baik sebanyak 0 (0%) responden.

Hal ini sejalan dengan dengan penelitian Arami (2017), dengan hasil tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum di Klinik Pratama Lista Kelambir V tahun 2017 terdapat responden yang berpengetahuan baik yaitu sebanyak 25 orang (38,5%) dan responden yang pengetahuannya buruk ada 40 orang (61,5%). Yang

artinya jumlah responden berpengetahuan baik hanya sedikit dan pengetahuan kurang jauh lebih banyak.

Menurut Juwita (2019), dalam penelitiannya bahwa tingkat berfikir responden belum matang sehingga berdampak pada rendahnya pengetahuan responden yang berpengaruh pada keputusan ibu untuk mendapatkan pelayanan kesehatan.

## **C. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum Sesudah Pemberian Edukasi Booklet**

Berdasarkan table 4.8 dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan secara signifikan yang terjadi setelah post test pada kategori baik sebanyak 45%, setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang perawatan luka perineum dengan media booklet.

Kenaikan pengetahuan menunjukkan hasil yang bermakna sehingga pemberian pendidikan kesehatan melalui metode ceramah dengan media booklet memiliki skor peningkatan yang cukup baik. Pengetahuan merupakan hasil tahu yang terjadi pada ibu nifas setelah mengadakan indra penglihatan dan pendengaran terhadap pendidikan kesehatan dengan media booklet dan metode ceramah yang diberikan mengenai penyembuhan luka perineum (Ghasani, 2020).

Menurut Keeley dalam Spreger menunjukkan bahwa lama interval akan memengaruhi kekuatan retensi. Keeley menyatakan 54% materi akan diingat setelah 1 hari, 35% setelah 7 hari, 21% setelah 14 hari dan 8% setelah 21 hari. Hal ini mengartikan bahwa ibu nifas yang sudah membaca booklet dan menerima pendidikan kesehatan melalui metode ceramah setelah 24 jam dapat mengingat materi hingga 54%.

Sehingga, dalam pemberian post-test memiliki perubahan terhadap peningkatan pengetahuan hal ini terjadi karena daya ingat ibu lebih tinggi mengenai materi yang di sampaikan (Puspitaningrum, Agusyahbana, Mawarni, & Nugroho, 2017)

#### **D. Pengaruh Edukasi Booklet tentang Perawatan Luka Perineum terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas**

Uji bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh edukasi booklet tentang perawatan luka perineum terhadap tingkat pengetahuan ibu nifas di PMB Hj. Dahlia Balikpapan tahun 2022.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil uji *Chi Square* nilai p-value sebesar 0,002. Karena p-value = (0,002) <  $\alpha$  (0,05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan media booklet tentang perawatan luka perineum terhadap

tingkat pengetahuan ibu nifas di PMB Hj. Dahlia Balikpapan.

Sejalan dengan hasil yang didapatkan dalam penelitian Ghasani (2020), bahwa Hasil uji Paired T-Test diperoleh nilai p-value sebesar 0,000 dan besar nilai r 0,378 artinya terdapat perbedaan pengetahuan ibu nifas sebelum dan sesudah diberikan media booklet. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan melalui metode ceramah dan media booklet memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu nifas mengenai penyembuhan luka perineum.

Pemilihan dan penggunaan media merupakan salah satu komponen penting dalam penyampaian informasi kepada masyarakat. Media mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang oleh karena itu, pemilihan media informasi yang tepat dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap ibu nifas (Azwar, 2014).

#### **Simpulan (Penutup)**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur sebagian besar pada usia 20-35 tahun sebanyak 14 (74%) responden, karakteristik responden berdasarkan pendidikan sebagian besar dengan pendidikan SMA sebanyak 11 (58%) responden, karakteristik responden berdasarkan pekerjaan sebagian besar tidak bekerja sebanyak 13 (68%) responden, dan karakteristik responden berdasarkan jumlah anak sebagian besar pada primipara sebanyak 11 (58%) responden.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan ibu nifas sebelum diberikan edukasi booklet tentang perawatan luka perineum sebagian besar memiliki

tingkat pengetahuan kurang sebanyak 14 (74%) responden.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan ibu nifas setelah diberikan edukasi booklet tentang perawatan luka perineum sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 16 (84%) responden.

Hasil uji *Chi Square* dengan nilai p-value sebesar 0,002, oleh karena nilai p-value=0,002 <  $\alpha$  (0,05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan media booklet tentang perawatan luka perineum terhadap tingkat pengetahuan ibu nifas di PMB Hj. Dahlia Balikpapan.

## Ucapan Terima Kasih

Kebidanan Program Sarjana, Universitas Kusuma Husada Surakarta, PMB Hj. Dahlia Balikpapan.

## Daftar Pustaka

- Arikunto. (2016). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Balikpapan, P. K. (2019). *Profil Kesehatan Balikpapan*. Balikpapan.
- BPTP Balitbang Jambi. (2014). Media Cetak: Litbang Pertanian Jambi.
- Damarini, Eliana, & Mariati. (2013). Efektifitas Sirih Merah dalam Perawatan Luka Perineum di Bidan Praktik Mandiri. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* Volume 08 Nomor 01.
- Gemilang, R, & Christiana, E (2015). *Pengembangan booklet sebagai media layanan informasi untuk pemahaman gaya hidup hedonisme siswa kelas XI di SMAN 3 Sidoarjo*. Universitas Negeri Suranaya, 1-7.
- Imron dan Risneni. 017. *Perbedaan Efektifitas Povidone Iodine dengan Air Rebusan Daun Binahong terhadap Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Postpartum di bPM Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2017"*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Volume 2 (2): 61-68.
- Kumalasari, I. (2015). *Panduan Praktik Laboratorium dan Klinik Perawatan Antenatal, Intranatal, Postnatal*. Jakarta: Salemba Medika.
- Lapau, B. (2015). *Metodologi Penelitian Kebidanan: Panduan Penulisan Protokol dan Laporan Hasil Penelitian*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia anggota IKAPI DKI Jakarta.
- Moloko, Mathew, Yongming. 2013. Production and marketing systems of farmed tilapia in China. *International Journal of Fisheries and Aquaculture*.
- Notoatmodjo. (2014). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2018). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, T., dkk. (2014). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Prawitasari , Yugistyowati, & Sari. (2015). Penyebab Terjadinya Ruptur Perineum pada Persalinan Normal di RSUD Muntilan Kabupaten Magelang.
- Primadona, & Susilowati. (2015). Penyembuhan Luka Fase Proliferasi Pada Ibu Nifas. *JurnalStikesPKU*.
- Rafilah, I., Astuti, D. P., & Sofiana, J. (2018). *Pemberian Suplementasi Ekstrak Ikan Gabus untuk Mempercepat Penyembuhan Perineum*.

- Roza, F (2018). *Media Gizi Booklet*. Padang:Poltekkes Kemenkes RI
- Sugiyono, P. D. (2017). *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumargo, D. I. (2020). *Teknik Sampling*. Jakarta: UNJ Press.
- Suryabrata. (2018). *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajagra PT.
- WHO. (2014). *Bascommetro*. World Health Organization.
- Wibowo. (2014). *Metologi Praktis Bidang Kesehatan*. Jakarta: Rajagrafindo Prada.